

**PERUBAHAN KEBIJAKAN NUKLIR IRAN  
DI ERA PEMERINTAHAN HASSAN ROUHANI**

Oleh:

**Resty Meiva Rizky<sup>1</sup>**

**Pembimbing : Ahmad Jamaan S.IP, M.Si.**

**Email and Phone : restymeiva@yahoo.co.id/ +6282385877730**

**Bibliografi : 12 jurnal, 10 buku, 1 skripsi, 11 artikel, 3 makalah, 36 situs internet**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293 Telp. (0761) 63277, 23430

**ABSTRACT**

*This research aimed to describe the changing of Iran nuclear policy era President Hassan Rouhani. This research aims to look at the different policy of the President Iran, between Mahmoud Ahmadinejad (2005-2013) and Hassan Rouhan 2013-present). In 2012, Mahmoud Ahmadinejad has rejected the agreement with P5+1 (America, Russia, England, France, China plus Germany) to stop their uranium enrichment. It cause some sanctions for Iran from United Nations Security Council. The the impact of sanctions on Iran including high inflation, low growth, and coagulation asset in foreign state.*

*The perspective that applied in this research is behavioralist , level analysis of individual, and also use theory from William D. Coplin about of foreign policy-making, there are three things to be considered by a leader in taking a foreign policy; the domestic political conditions, economic and military conditions, and international context.*

*Hassan Rouhani as a new president of Iran tries to rebuild the economy of Iran, by undertake a nuclear talks with P5+1 state. These negotiations resulted an interim deal for six months (since November 2013 until May 2014). Which Iran agreed to suspend uranium enrichment, willing to dilute the uranium up to five percent of maximum limit, and not building new centrifuges for uranium enrichment. In return, Iran would get liquefaction in foreign asset amounted to US\$ 7 billion, their right to export and import oil, and acknowledgment in their nuclear for peace programme.*

**Keywords:** *Behavioralist, foregin policy-making, Iran, nuclear, P5+1*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2011

## PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan program nuklir damai yang dilakukan oleh Iran. Keterlibatan Iran dalam penelitian dan pengembangan nuklir dimulai pada tahun 1957 yaitu masa pemerintahan Dinasti Shah Reza Pahlevi atas dukungan Amerika Serikat. Amerika Serikat dan Iran menandatangani *Nuclear Cooperation Agreement* pada tahun 1957 yang mulai berlaku pada 1959.<sup>2</sup> Fasilitas nuklir yang pertama kali dibangun adalah *Teheran Nuclear Research Center* (TNCR) ditahun 1967 yang bertempat di *Teheran University* dan dijalankan oleh *Atomic Energy Organization of Iran* (AEOI).<sup>3</sup>

Program nuklir Iran tidak hanya mendapatkan dukungan dari Amerika Serikat, tetapi juga negara Barat lainnya seperti Perancis dan Jerman. Kedua negara tersebut pada 1974 menandatangani kesepakatan dengan pemerintah Iran untuk mensuplai bahan baku yang dibutuhkan untuk program nuklir Iran melalui dua perusahaan yaitu *Kraftwerk Union* (KWU) dari Jerman yang mensuplai 1200MWe reaktor air (*water reactor*) yang akan dipasang di fasilitas nuklir Bushehr, dan *Framatome* dari Perancis yang mensuplai dua reaktor 900Mwe yang akan dipasang di fasilitas nuklir Bandar El-Abbash.<sup>4</sup>

Insiden penyanderaan di Kedutaan Besar Amerika Serikat dapat dikatakan

sebagai salah satu penyebab Amerika Serikat menarik semua dukungan dan bantuannya pada perjanjian kerjasama program nuklir Iran.<sup>5</sup> Secara bertahap kemudian, perjanjian kerjasama yang memfasilitasi dukungan dan bantuan terhadap program nuklir Iran dengan negara lain seperti Jerman dan Perancis juga terhenti.

Pada tahun 2002, Pemerintah Iran mengumumkan bahwa telah melakukan pengembangan pembangkit listrik tenaga nuklir yang sepenuhnya akan beroperasi menggunakan sumber-sumber local (*indigenous resources*).<sup>6</sup> Pada Februari 2003, Iran secara resmi mengumumkan kemampuannya dalam aktifitas pengayaan uranium.<sup>7</sup> Mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2004, kerjasama antara Iran-Rusia dalam pengembangan program nuklir Iran mengalami banyak tentangan terutama dari Amerika Serikat.

Iran diduga membangun senjata pemusnah massal (*weapon of mass destruction*). Atas tuduhan ini, Iran berulang kali menyatakan bahwa program nuklir yang dikembangkan di Iran bersifat damai dan digunakan untuk kepentingan sipil, seperti pembangkit listrik, riset untuk kedokteran, pertanian dan teknologi.<sup>8</sup> Pada Februari 2003, IAEA berencana untuk melakukan kunjungan inspeksi ke fasilitas nuklir Iran. Kunjungan inspeksi tersebut direncanakan sebagai reaksi atas meningkatnya perhatian dunia internasional ter-

---

<sup>2</sup> William Burr, "A Brief History of U.S.-Iranian Nuclear Negotiations," *Bulletin of the Atomic Scientists*, January/February 2009. Dalam Paul K Kerr. *Iran's Nuclear Program: Status*. Diunduh dari <http://www.fas.org/sgp/crs/nuke/RL34544.pdf>

<sup>3</sup> Sahimi, Mohammad. *Iran's Nuclear Program Part I: It's History*. *Payvand Iran News*, Diakses dari <http://www.Payvand.com/Payvand'sIranNews/03/oct/1015/html>. pada tanggal 29 September 2013 pukul 20.11 WIB

<sup>4</sup> Mohammad Javad Zarif, "Tackling The Iran-U.S. Crisis: The Need for A Paradigm Shift", hlm. 189

---

<sup>5</sup> Nuclear Overview, *op.cit.*,

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> *Resistensi Nuklir Sketsa Perjuangan Bangsa Iran Menggapai Kemajuan*, <http://Indonesian.irib.ir/nuklir/resistensi.htm>, diakses pada tanggal 29 September 2013 pukul 20.27 WIB

<sup>8</sup> Labib, *op.cit.*, hlm. 190

hadap program nuklir Iran.<sup>9</sup> Kunjungan inspeksi terhadap fasilitas nuklir Iran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pertemuan antara Presiden Khatami dengan Kepala IAEA Mohammad El-Baradei. Namun demikian dalam pertemuan tersebut Presiden Khatami menolak untuk menyetujui protokol tambahan yang diajukan oleh IAEA.

Khatami memutuskan untuk melanjutkan program nuklir Iran yang berdampak dijatuhkannya sanksi untuk membekukan semua asset Iran yang disimpan di Amerika Serikat, termasuk milik AEOI (*Atomic Energy Organization of Iran*). Sanksi tersebut juga mencegah dan membatasi kegiatan-kegiatan bisnis lintas negara kepada perusahaan manapun yang menjual peralatan pendukung untuk program nuklir.<sup>10</sup>

Pada tanggal 6 Agustus 2005, Mahmud Ahmadinejad secara resmi menjabat sebagai Presiden Republik Islam Iran yang keenam.<sup>11</sup> Sebagaimana para pendahulunya presiden Mahmoud Ahmadinejad menempatkan program nuklir Iran sebagai sebuah prioritas dalam rangkaian kebijakan pemerintahannya. Ahmadinejad dipandang sebagai tokoh konservatif garis keras dengan latar belakang revolusioner yang dipandang cenderung menggunakan pendekatan konfrontatif dengan Amerika Serikat.<sup>12</sup> Agenda dan tantangan yang

cukup signifikan dalam menentukan arah kebijakan politik luar negeri Iran pada masa Presiden Ahmadinejad, dapat dikatakan adalah isu nuklir Iran yang juga memiliki kaitan pada hubungan Iran dengan Amerika Serikat dan juga negara-negara Eropa.

Pada bulan Januari 2006, Iran membuka segel internasional yang dipasang pada sekurang-kurangnya tiga fasilitas nuklir untuk meneruskan proses pengadaan bahan bakar nuklir melalui pengawasan IAEA. Segel dibuka dari fasilitas pengayaan di Natanz, fasilitas penyimpanan Isfahan, dan Pars Tash. Dewan Tinggi Keamanan Nasional Iran melalui juru bicaranya kemudian mengumumkan bahwa Iran akan memulai kembali proses negosiasi dengan Rusia mengenai kelanjutan program nuklirnya.<sup>13</sup>

Pada 31 Juli 2006, Dewan Keamanan PBB menerbitkan Resolusi 1696 yang pada intinya meminta agar Iran menghentikan semua aktifitas pengayaan uranium terhitung pada tanggal 31 Agustus.<sup>14</sup> Pada 28 Agustus 2007, dalam pernyataannya, Ahmadinejad menegaskan bahwa Iran tidak akan memperlambat aktivitas nuklirnya.<sup>15</sup> Pada tanggal 23 Januari 2012, Dewan Uni Eropa telah mengeluarkan sanksi baru terhadap Iran. Uni Eropa melarang impor minyak dari Iran dan setuju untuk membekukan aset-aset Bank Sentral Iran, bergabung dengan Amerika

---

<sup>9</sup> "U.N. Wants To Verify If Iran Atomic Plans Peaceful", *Reuters*, 4 Februari 2003, diakses dari <http://iranexpert.com/>, pada tanggal 29 September 2013 pukul 21.00 WIB

<sup>10</sup> "Sanctions Threat over Iran's Nuclear Program", *Financial Times*, 1 Juli 2005, diakses dari [http://www.nti.org/e\\_research/profiles/Iran.htm](http://www.nti.org/e_research/profiles/Iran.htm), pada tanggal 29 September 2013 pukul 21.09 WIB

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Charles Recknagel, "Iran: New President Represents Second Generation of Islamic Revolutionaries", *Sunday*, June 26, 2005, Diakses dari

---

<http://www.rferl.org/featuresarticle/2005>, pada tanggal 29 September 2013 pukul 21.20 WIB

<sup>13</sup> Steven R. Weisman dan Nazila Fathi, "Iranians Reopen Nuclear Centers," *New York Times*, 11 Januari 2006

<sup>14</sup> "Security Council Demands Iran Suspend Uranium Enrichment by 31 August, or Face Possible Economic, Diplomatic Sanctions," *Department of Public Information, United Nations*, 31 Juli 2006.

<sup>15</sup> Hassan, Hussein D. *Iran: Profile of Presiden Mahmoud Ahmadinejad*.

Serikat dalam babak baru pengenaan sanksi.

Akibatnya Iran harus melakukan perdagangan barter dengan negara-negara yang menjadi mitra perdagangan mereka. Hal itu tentu merugikan karena mereka tidak mudah untuk menemukan negara yang mau melakukan perdagangan macam itu. Mereka harus membeli barang dari negara tujuan eksportnya walaupun dengan harga yang sangat tinggi. Hal ini yang terus-menerus menyebabkan inflasi mencapai lebih dari 40% sejak sanksi ekonomi diterapkan.<sup>16</sup>

AS telah menerapkan berbagai sanksi ekonomi terhadap Iran sejak 32 tahun (sejak 1980) yang lalu, yaitu sejak pemerintahan Shah Iran yang pro-AS digulingkan pada tahun 1979. Kemudian sanksi tersebut ditambah pada tahun 1996 ketika AS mengeluarkan *Iran Sanction Act* kepada perusahaan dan individu yang mendukung industri minyak Iran.<sup>17</sup> Adapun sanksi-sanksi yang diberikan oleh Amerika ialah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Memperkenalkan pembatasan keuangan lebih lanjut dengan melarang bank-bank Amerika bertindak sebagai perantara dana ke dan dari Iran;
2. Undang-undang yang melarang pasokan bahan bakar ke Iran, yang sangat diperlukan oleh produk olahan, dan menghukum kelompok-kelompok asing berinvestasi di sektor minyak Iran;
3. Pemberian sanksi terhadap individu yang mendukung pengembangan sektor minyak Iran;

<sup>16</sup> Harapan dari Teluk Persia, *op.cit*

<sup>17</sup> Dampak Sanksi Uni Eropa dan As ke Iran Pada Indoneisa diakses dari <http://old.setkab.go.id/en/artikel-3699-dampak-sanksi-uni-eropa-dan-as-ke-iran-pada-indonesia.html> pada tanggal 05 April 2014 pukul 23.22 WIB

<sup>18</sup> *Ibid.*,

4. Pembekuan aset lembaga keuangan asing yang berhubungan dengan Bank Sentral Iran yang berkaitan dengan sektor minyak;

5. Pemberlakuan sanksi ekonomi baru terhadap sektor ekspor minyak Iran dan pada dua bank Cina dan Irak yang dituduh melakukan bisnis dengan Iran;

6. Pemberlakuan sanksi baru yang berfokus pada mata uang riyal untuk pertama kalinya di tahun 2013 dan juga sektor otomotif.

Selama pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad, Iran dikenakan sanksi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengakibatkan Iran kesulitan dalam menjalankan sektor ekonominya. Terdapat lima seri sanksi yang diberikan oleh Dewan Keamanan PBB, antara lain:<sup>19</sup>

1. Resolusi 1696, membuat panggilan IAEA bagi Iran untuk menghentikan pengayaan kegiatan -terkait dan pengolahan mengikat secara hukum untuk pertama kalinya.
2. Resolusi 1737 (23 Desember 2006) memberlakukan sanksi ekonomi dan komersial berupa pembekuan terhadap 10 entitas penting terkait dengan program nuklir dan balistik;
3. Resolusi 1747 (24 Maret 2007) membekukan aset 13 entitas baru yang terkait dengan program nuklir atau Pengawal Revolusi Iran. Ada juga embargo pembelian senjata dan pembatasan pinjaman ke Iran;

<sup>19</sup> Atmaja, Yan Crishna Dwi., *Menlu Rusia Bergabung dalam Perundingan Nuklir Iran di Jenewa.* (2013) diakses dari <http://satuharapan.com/read-detail/read/menlu-rusia-bergabung-dalam-perundingan-nuklir-iran-di-jenewa/> pada tanggal 30 September 2013 pukul 10.26 WIB

4. Resolusi 1803 (3 Maret 2008) larangan entitas dan individu dengan membekukan aset dan larangan perjalanan;
5. Resolusi 1929 (9 Juni 2010) menempatkan pembatasan baru pada investasi Iran dan melarang penjualan ke Iran dari senjata berat tertentu (tank, pesawat tempur, dan helikopter).

Terpilihnya Hassan Rouhani sebagai presiden baru Iran pada Juni 2013, membawa harapan baru bagi Iran. Rouhani dianggap lebih moderat dan terbuka terhadap pihak Barat. Hassan Rouhani melakukan beberapa tindakan yang sudah lama tidak dilakukan oleh pemimpin Iran sebelumnya. Ia menelepon Obama selama 15 menit waktu ia berkunjung ke PBB demi membicarakan hubungan politik kedua negara yang memecahkan suasana tabu selama 34 tahun yang menyelimuti hubungan Iran-Amerika.<sup>20</sup> Kemudian disusul dengan pernyataan dari London bahwa David Cameron, telah menjadi perdana menteri Inggris pertama yang melakukan percakapan telepon. dengan pemimpin Iran setelah lebih dari satu dekade terakhir.<sup>21</sup>

Ia juga mendukung perundingan nuklir untuk menyelesaikan masalah yang selama ini dialami Iran. Setelah terpilih sebagai presiden, diadakan perundingan nuklir antara Iran dan negara P5+1 pada 22 November 2013 di Jenewa, Swiss. Sebelumnya, pada Mei 2012, Iran menolak proposal yang diajukan oleh negara P5+1, dimana Iran diminta untuk menghentikan pengayaan uraniumnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Harapan dari Teluk Persia, *op.cit.*,

<sup>21</sup>Iran Bertekad Hasilkan Kesepakatan Nuklir diakses dari <http://www.dw.de/iran-bertekad-hasilkan-kesepakatan-nuklir/a-17241494> pada tanggal 07 Maret 2014 pukul 12.19 WIB

<sup>22</sup> Iran Tolaj Hentikan Pengayaan Nuklir diakses dari <http://okezone.com/read/2012/05/24/>

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis menggunakan penelitian pertanyaan sebagai berikut: Mengapa Hassan Rouhani mengubah kebijakan nuklir Iran?

### **Level Analisis Individu dan Persepektif Behavioralis**

Untuk menganalisis mengenai tulisan ini, penulis menggunakan level analisis individu dan perspektif behavioralis. Adapun level analisis ini menyatakan individu sebagai unit analisis utama. Individu ini dilihat sebagai aktor yang mampu membuat suatu keputusan berdasarkan skala prioritas.

Salah satu alasan dasar mengapa kemudian analisis ini memperhatikan perilaku individu adalah bahwa negara-bangsa tidak melakukan tindakan, yang melakukannya adalah para pemimpinnya. Alasan kedua adalah karena keterlibatan seorang tertentu dalam situasi menimbulkan akibat yang berbeda. Alasan ketiga karena para ilmuwan percaya bahwa dinamika politik internasional pada akhirnya datang hakikat manusia yang paling dalam.<sup>23</sup>

Dalam menganalisis masalahnya perspektif behavioralis melihat dengan mempelajari perilaku manusia, baik itu individu maupun kelompok. Karena behavioralis menganggap tidak ada gunanya membahas lembaga-lembaga formal, sebaliknya lebih bermanfaat untuk mempelajari perilaku manusia karena meruakan gejala yang benar-benar dapat diamati.<sup>24</sup>

---

412/635099/iran-tolak-hentikan-pengayaan-nuklir  
<sup>23</sup> T. Rourke, John, *International Politics on The World Stage*, London: The Dushkin Publishing Group Inc. 1991, dalam Andi Gilang, Makalah: *Program Proliferasi Nuklir Iran Era Presiden Mahmoud Ahmadinejad*, hlm. 5

<sup>24</sup> Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Edisi Revisi), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm. 5

## **Penggunaan Nuklir untuk Tujuan Damai (*Nuclear for Peace*)**

Pengembangan nuklir damai telah diatur dalam *Non-Proliferation Treaty* (NPT). Traktat NPT merupakan perjanjian yang mengikat secara hukum internasional bagi negara-negara yang menandatangani atau meratifikasi perjanjian multilateral tersebut dan bertujuan mencegah penyebaran senjata nuklir, mendorong penggunaan energi nuklir untuk tujuan damai dan pelucutan secara umum dan menyeluruh.<sup>25</sup>

Untuk menunjukkan bahwa negaranya tidak mengembangkan senjata pemusnah massal, Iran menandatangani traktat NPT pada 1 Juli 1968 dan diratifikasi pada tahun 1970. Perjanjian ini memiliki tiga prinsip utama, yaitu: non-proliferasi, pelucutan, dan hak untuk mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai. Iran juga telah melakukan pengembangan teknologi pengayaan uranium. Pengembangan program nuklir damai Iran didasarkan pada pasal 4 NPT yang menyatakan bahwa:<sup>26</sup>

*“Semua negara di dunia berhak memanfaatkan tenaga nuklir secara damai dan wajib melaporkan semua kegiatan yang terkait program nuklirnya kepada IAEA.”*

## **Perundingan Nuklir Iran dengan Negara P5+1**

Terkait program nuklir damai Iran yang dicurigai oleh pihak Barat, Iran sudah beberapa kali melakukan negosiasi, begitu juga pada masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad. Iran setuju mengundang

pengawas internasional untuk memeriksa pusat pengayaan uranium terbaru mereka dekat kota suci Qom dalam dua pekan mendatang. Pemerintah Iran juga sepakat mengekspor uranium olahan mereka ke Rusia dan Perancis untuk diolah menjadi bahan bakar pembangkit isotop medis.<sup>27</sup> Pihak Barat menekan Iran agar mau menghentikan sementara pengayaan uranium mereka serta bekerja sama penuh dengan Badan Energi Atom Internasional (IAEA) dengan batas waktu hingga Desember 2009. Iran bersikeras bahwa program nuklirnya hanya untuk kepentingan sipil dan tidak Iran tidak ingin melakukan negosiasi dengan Barat apabila tidak berada dalam posisi yang seimbang. Dimana Iran menolak untuk menghentikan pengayaan uraniumnya. Akibatnya Iran kembali dijatuhi sanksi-sanksi oleh pihak Barat.

Presiden baru Iran, Hassan Rouhani, sangat mendukung kelanjutan perundingan nuklir Iran karena itu merupakan salah satu cara untuk menuntaskan masalah nuklir Iran dan juga untuk mengakhiri berbagai sanksi. Tindakannya ini juga mendapatkan dukungan dari Khamenei.<sup>28</sup> Segera setelah terpilihnya Hassan Rouhani, diadakan perundingan nuklir antara Iran dan negara P5+1 di Jenewa, Swiss, pada 22 November 2013. Perwakilan dari lima negara pemilik hak Veto di PBB, masing-masing Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis dan Tiongkok ditambah dengan Jerman yang disebut kelompok P5+1, menyepakati solusi konflik program atom dengan delegasi

<sup>25</sup> Zaenudin, Djafar, *Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1996, hal. 81

<sup>26</sup> Jamaan, Ahmad, Politik Hukum Internasional dalam Nuklir Iran-AS, *Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, Vo. 14, No. 1 Juli, h. 30-57, 2007, hlm. 48-49

<sup>27</sup> Iran Persilakan Tim Pengawas Datang diakses dari [http://dunia.news.viva.co.id/news/read/93973-iran\\_persilakan\\_tim\\_pengawas\\_datang](http://dunia.news.viva.co.id/news/read/93973-iran_persilakan_tim_pengawas_datang) pada tanggal 08 Maret 2014 pukul 19.20 WIB

<sup>28</sup> Harapan dari Teluk Persia, *op.cit.*,

Iran dalam perundingan di Jenewa, Swiss pada 24 November 2013.

Dalam perundingan itu yang disetujui antara lain mewajibkan Iran menghentikan sebagian aktivitas atomnya dalam jangka waktu enam bulan. Uranium yang sudah diperkaya hingga 20 persen, dan mampu dibuat senjata atom, harus dencerkan lagi hingga batasan pengayaan maksimal lima persen. Iran juga dilarang membangun instalasi sentrifugal baru bagi pengayaan uranium.<sup>29</sup> Iran juga setuju membuka program nuklirnya untuk diselidiki oleh inspektor internasional, mulai tanggal 20 Januari 2014.

Sebagai gantinya, Iran akan mendapatkan kelonggaran sanksi ekonomi. Sanksi tersebut selama ini telah melumpuhkan perekonomian negara itu. Wakil Menteri Luar Negeri Iran, Abbas Araghchi, menyebutkan mulai tanggal 20 Januari 2014, Iran akan memberikan akses pada pengawas IAEA untuk menginspeksi fasilitas nuklirnya. Araghchi juga mengatakan bahwa pendapatan dari sektor minyak (sekitar US\$4,2 miliar) yang dibekukan sebelumnya, akan bisa dicairkan. Kesepakatan nuklir ini yang pertama kalinya dibuat sejak negosiasi yang dimulai pada tahun 2003.<sup>30</sup>

### **Perubahan Kebijakan Nuklir Iran di Era Pemerintahan Hassan Rouhani**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar serta dasar rencana atau acuan langsung pelaksanaan suatu pekerjaan (misi) atau

tindakan realisasi dari strategi yang merupakan hasil dari penyusunan strategi jangka panjang, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.<sup>31</sup> Dalam membahas studi ini, peneliti akan melihat kebijakan luar negeri yang diambil oleh Mahmoud Ahmadinejad dan Hassan Rouhani. Peneliti akan menggunakan perspektif behavioralis dan teori pembuatan kebijakan luar negeri William D. Coplin.

Teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri menurut William D. Coplin adalah:<sup>32</sup>

*“...Apabila kita akan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin negara (para pembuat kebijakan luar negeri) bertindak tanpa pertimbangan (konsiderasi). Tetapi sebaliknya, tindakan luar negeri tersebut dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri...”*

Adapun, menurut William D. Coplin, bahwa untuk menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka fokus utamanya ialah melihat peran pemimpin negara untuk suatu kebijakan luar negeri. Suatu tindakan politik luar negeri negara tersebut dianggap sebagai akibat dari tiga pertimbangan (konsiderasi)

<sup>29</sup> IAEA Desak Iran Agar Lebih Kooperatif diakses dari <http://www.dw.de/iaea-desak-iran-agar-lebih-kooperatif/a-16240539> pada Sabtu, 08 Maret 2014 pk. 10. 35 WIB

<sup>30</sup> Fasilitas Nuklir Iran Segera Diinspeksi diakses dari <http://www.dw.de/fasilitas-nuklir-iran-segera-diinspeksi/a-17357892> pada tanggal 07 Maret 2014 pukul 12.30 WIB

<sup>31</sup> Konsep Strategi Definisi Perumusan diakses dari <http://jurnal-sdm.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html> pada Rabu, 30 April 2014 pk. 20.30 WIB

<sup>32</sup> Coplin, William D., *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Bandung, CV Sinar Baru, 1992, hlm.28

yang mempengaruhi para pembuat keputusan:<sup>33</sup>

1. Kondisi politik domestik negara termasuk faktor budaya yang mendasari tingkah laku manusianya.

Terjadi interaksi antara pengambil kebijakan luar negeri dengan aktor-aktor politik dalam negeri yang berupaya untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri atau dalam bahasan Coplin disebut dengan "*policy influencer*". Interaksi tersebut terangkai dalam sistem pengaruh kebijakan. *Policy influencer* merupakan sumber dukungan bagi penguatan rezim tertentu dalam suatu negara. Dukungan dapat berupa kesetiaan angkatan bersenjata, keuangan dari para pengusaha, serta dukungan rakyat dalam pemilihan umum.

Dukungan diberikan oleh rakyat Iran yaitu dengan menjatuhkan pilihan kepada Ahmadinejad pada pemilu 2005. Pemilihannya disertai alasan bahwa Ahmadinejad adalah seorang konservatif, yang juga menginginkan kemerdekaan negara Iran tanpa bayang-bayang Amerika dan sekutunya yang selama ini selalu campur tangan dalam permasalahan negara tersebut dan ingin mengembalikan kejayaan Iran semasa Revolusi Islam Iran dengan menerapkan nilai-nilai revolusi dalam pemerintahannya. Ketika masa pemerintahan Ahmadinejad, rakyat menuntut agar Iran tetap mempertahankan hak nasionalnya untuk mengembangkan nuklir secara damai.

Presiden Ahmadinejad dalam pidatonya di hadapan Sidang Umum PBB ke-62 pada 24 September 2007 menyampaikan status program nuklir Iran sebagai sesuatu yang tidak bertentangan dengan hukum internasional dan merupakan hak sah Iran, ia juga menyam-

paikan bahwa Iran tidak akan merubah pendiriannya mengenai program nuklirnya meskipun negara-negara tertentu telah berupaya untuk menekan IAEA, menjatuhkan sanksi-sanksi, bahkan mengancam akan menggunakan kekuatan militer untuk menghentikan program nuklir Iran tersebut.<sup>34</sup>

Apa yang disampaikan oleh Presiden Ahmadinejad dalam dua kesempatan terpisah sidang PBB didukung kuat oleh Pemimpin Agung Iran Ayatullah Ali Khamenei yang menyatakan bahwa Iran tidak memiliki niat untuk membuat bom nuklir, dan bahwa Amerika Serikat telah memberikan informasi yang keliru dan menyesatkan publik, seperti dikutip sebagai berikut:<sup>35</sup>

*"Our governments and I myself have said numerous times that we are not seeking nuclear weapons. The uranium enriched in Iran is only enriched three to four percent, whereas for a nuclear bomb uranium must be enriched 94 to 95 percent."*

Karena kebijakan yang cenderung radikal, Iran mendapatkan banyak sanksi atau kecaman dari dunia luar. Sehingga masyarakat meminta agar masalah seperti sanksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan, HAM, untuk lebih diperhatikan. Inilah yang menjadi fokus presiden Iran saat ini, yaitu Hassan Rouhani.

Sebagaimana janji-janji yang disampaikannya pada pemilu, yakni memperbaiki kondisi ekonomi Iran yang memburuk, menghormati hak asasi manusia, membebaskan para tahanan politik, dan mengganti kebijakan luar negeri kon-

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

<sup>34</sup> Diakses dari <http://www.president.ir> 9 Juni 2008

<sup>35</sup> *Leader Says Iran not after A-Bomb, Blasts US 'Deception'*, Islamic Republic News Agency, 19 August 2005, diakses dari [http://www.nti.org/e\\_research/profiles/Iran](http://www.nti.org/e_research/profiles/Iran),



frontatif Ahmadinejad.<sup>36</sup> Terlepas dari bagaimana kebijakan yang dibuat oleh kedua pemimpin tersebut, kekuasaan tertinggi tetap berada pada tangan *Supreme Leader* Iran, yakni Ayatollah Ali Khomeini.

2. Situasi ekonomi dan militer di negara tersebut termasuk faktor geografis yang menjadi pertimbangan untuk pertahanan dan keamanan.

Berbagai sanksi ekonomi ini tentu saja menjadikan posisi pemerintahan Ahmadinejad tidak berada dalam posisi yang tenang, karena bagaimanapun keadaan perekonomian Iran yang masih belum bisa dikatakan stabil karena masih banyaknya pengangguran, korupsi, dan kemiskinan yang menjadi masalah dalam negeri hingga angka inflasi yang cukup tinggi menjadi suatu tantangan berat yang harus dipecahkan di saat isu nuklir Iran terus berkembang.

Di awal pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad, inflasi berkisar pada 12%. Pada awal Oktober 2012, nilai rial Iran turun sampai ke level 40%. Harga kebutuhan pokok, seperti susu, roti, *yoghurt* beras, dan sayuran, setidaknya telah meningkat dua kali lipat sejak awal tahun 2012. Daging ayam yang merupakan salah satu kebutuhan pokok rakyat Iran telah menjadi begitu langka. Rakyat Iran benar-benar dibuat menderita oleh sanksi-sanksi Barat.

Pada tanggal 3 Oktober 2012 terjadi kerusuhan di Teheran yang dipicu oleh keruntuhan nilai rial Iran. Bazar utama di Teheran tidak ada yang berani membuka lapak. Pengangguran diperkirakan

meningkat sekitar tiga kali lebih tinggi dari tingkat resmi 12% yang ditentukan pemerintah Teheran. Jutaan pekerja pabrik tidak terampil berada dibawah garis kemiskinan. Pengangguran pervasif, inflasi, kekurangan obat-obatan, dan bahkan kerusakan pangan telah dilaporkan diberbagai tempat di Iran.<sup>37</sup>

Pakar ekonomi Iran, Fereydoun Khavand menilai, Ahmadinejad sejak awal tidak memiliki kebijakan ekonomi yang pasti. Satu-satunya kebijakan ekonomi yang berhasil terwujud ialah kebijakan populis, seperti subsidi bagi penduduk pedesaan, dan “dana perkawinan” untuk pasangan muda. Ekonomi Iran diperburuk dengan adanya sanksi-sanksi oleh Barat.

Lain halnya dengan masa Rouhani yang terus berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dalam negeri Iran, salah satunya dengan berusaha untuk menghapus sanksi-sanksi yang telah diberikan oleh Barat. Adapun salah satu upaya yang telah dilakukan Hassan Rouhani ialah dengan melakukan negosiasi nuklir antara Iran dan negara P5+1, dimana Iran diminta untuk mengurangi jumlah pengayaan uraniumnya. Sebagai imbalannya sanksi ekonomi yang diberikan Barat terhadap Teheran senilai US\$7 miliar akan dilonggarkan.

Ia juga membuka kesempatan bagi pihak asing untuk berinvestasi di Iran. Ketika berbicara dalam pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos, Swiss, pada 27 Februari 2014, Rouhani menawarkan regulasi baru investasi asing bisnis disektor minyak mentah untuk empat tahun mendatang. Nilai investasi itu mencapai angka 10 miliar dollar AS, kerjasama dengan pihak asing ini meliputi pengel-

<sup>36</sup> Rouhani's Foreign Policy: *How to Work With Iran's Pragmatic New President*  
<http://www.foreignaffairs.com/articles/139531/mohsen-milani/rouhanis-foreign-policy> diakses pada sabtu 01 November 2014 pkl. 13.25 WIB

<sup>37</sup> Kemana Janji Muluk Ahmadinejad?  
<http://www.dw.de/kemana-janji-muluk-ahmadinejad/a-16844586>

olaan sumber daya gas alam.<sup>38</sup>

Bisa dikatakan bahwa posisi geografis Iran ini menjadikan ia sebagai daerah yang rawan gesekan. Iran berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah yang diokupasi oleh AS seperti Afghanistan dan Pakistan di sebelah Timur, dan Irak serta Saudi Arabia di sebelah Barat. Iran berada di persimpangan Timur Tengah, Asia Barat dan Kaukasus, dimana bagian Utara Iran bertetangga dengan Armenia, Azerbaijan, di Timur Laut dengan Turkmenistan, sedangkan disebagian besar Barat berhimpitan dengan dengan Turki. Teluk Persia membentang di Barat Daya Asia di antara Iran dan Jazirah Arab serta Selat Hormuz yang menghubungkan Teluk Persia dan Teluk Oman.

Atas dasar kondisi geografis inilah Iran melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan teritorialnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Iran memang sangat pesat. Terlebih pada era pemerintahan Ahmadinejad, yang berfokus pada kemajuan iptek negaranya. Iran melakukan kerjasama militer dengan Korea Utara, Rusia serta Tiongkok yang dimulai pasca perang Irak. Iran berhasil memproduksi rudal balistik, seperti Shabab, Shanian dan Scud.<sup>39</sup>

Tidak hanya pengembangan pada sektor rudal, Iran juga mengembangkan perangkat militer pada sektor lainnya seperti kapal perang dan pesawat tempur buatan teknologi dalam negeri. Berbagai pengembangan kemampuan militer dilakukan oleh Iran guna mengamankan wila-

yah teritorialnya.

Menurut Richard N. Haass dalam tulisannya *Answering Iran*, sanksi ekonomi yang seberat-beratnya pada saat transisi rezim di Iran akan semakin efektif dalam menahan pengembangan program nuklir Iran selama beberapa tahun. Pemerintah Iran akan takut kehilangan kontrol politik atas rakyatnya yang semakin tidak puas dengan kondisi ekonomi yang buruk akibat sanksi internasional, sehingga mendorong rezim yang berkuasa untuk bernegosiasi sebagai ganti penghapusan sanksi.<sup>40</sup>

3. Konteks internasional sebagai proyeksi dan manifestasi dari politik domestik terhadap negara yang menjadi tujuan politik luar negerinya. Situasi di negara yang menjadi politik luar negeri serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Akibat banyaknya tekanan dari Barat pada masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad, maka kebijakan luar negeri yang dihasilkan pun cenderung bersifat konfrontatif terutama terhadap AS dan sekutunya, Israel. Ahmadinejad menegaskan bahwa Iran akan berjuang mati-matian dan tidak akan menyerahkan prinsipnya soal teknologi nuklir. Sebab, jika Iran mundur, negara Barat akan menginjak dan menilai itu sebagai perdamaian.<sup>41</sup>

Terkait tuduhan Barat terhadap program nuklir damai Iran, Ahmadinejad dan Hassan Rouhani memiliki perbedaan sikap dalam menanggapi. Ahmadinejad sempat memberikan pernyataan pasca terpilih

<sup>38</sup> Iran Tawarkan Investasi Asing Bisnis Minyak Mentah  
<http://internasional.kompas.com/read/2014/02/27/1925539/Iran.Tawarkan.Investasi.Asing.Bisnis.Minyak.Mentah> diakses pada 08 Maret 2014 pukul 20.32 WIB

<sup>39</sup> Shoelhi, M, *Diambang Keruntuhan Amerika*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta, 2007, hlm. 163

<sup>40</sup> Richard N Haass, *Answering Iran*, CFR, diakses dari <http://www.cfr.org/iran/answering-iran/p27197>

<sup>41</sup> Iran dalam Bayangan Agenda AS, Suara Merdeka, edisi Rabu, 19 April 2006

kembali sebagai presiden Iran, yaitu Iran hanya mau membahas kerjasama untuk mengatasi masalah global dan tidak mau lagi membahas isu nuklir.<sup>42</sup>

Pada pemerintahan Ahmadinejad periode kedua, Iran cenderung tertutup terhadap program nuklir Iran. Hal ini didukung dengan tidak diizinkan IAEA melakukan inspeksi pada situs nuklir Iran yang berada di kompleks militer Parchin. Kompleks militer Parchin diketahui merupakan basis militer Iran dan juga disinyalir memiliki fasilitas rahasia bawah tanah yang digunakan untuk program nuklir Iran.<sup>43</sup> Sebelumnya Iran juga menolak untuk melakukan penanggulangan pengayaan uranium tingkat tinggi dan penutupan fasilitas nuklir di bawah gunung dekat kota suci Qom yang merupakan prioritas dalam perundingan nuklir antara Iran dengan negara-negara Barat.<sup>44</sup>

Rouhani memiliki pandangan berbeda mengenai kebijakan luar negeri Iran. Tekad Rouhani untuk menghilangkan ketegangan dengan pihak luar (Barat), seperti diungkapkan dalam pidato pelantikannya yang bisa dianggap sebagai isyarat bersikap lebih lunak, berakomodasi dengan Barat, berbeda dengan pemimpin sebelumnya, Ahmadinejad. Berikut ini penggalan pidato Hassan Rouhani:<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Ahmadinejad Tolak Proposal Barat diakses dari <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/05/26/65109/Ahmadinejad.Tolak.Proposal.Barat> pada tanggal 17 April 2014 pukul 19.10 WIB

<sup>43</sup> Iran Tolak Tim IAEA Inspeksi Nuklirnya <http://news.okezone.com/read/2012/02/21/412/579856/iran-tolak-tim-iaea-inspeksi-nuklirnya> pada tanggal 17 April 2014 pukul 19.13 WIB

<sup>44</sup> Iran Tolak Prasyarat Perundingan diakses dari <http://www.dw.de/iran-tolak-prasyarat-perundingan/a-15867506> 17 April 2014 pukul 19.15 WIB

<sup>45</sup> Politik Iran, dari Hijau ke Ungu diakses dari <http://www.tekno.kompas.com/read/2013/08/06/>

*“...rakyat Iran memilih sikap moderat dan mengambil jarak dari ekstrimisme. Ancaman akan dikurangi dan kesempatan harus ditingkatkan. Karena, moderasi menekankan pada nilai-nilai moral, kesabaran, dan kompromi.”*

Maka, atas tiga pertimbangan inilah, Rouhani melakukan perubahan kebijakan nuklir Iran. Rouhani berusaha meraih kembali kepercayaan dunia internasional dengan bersikap lebih terbuka dan menghindari hal-hal yang bersifat konfrontatif seperti pemerintahan sebelumnya. Dengan merubah kebijakan nuklir Iran, diharapkan berbagai sanksi yang selama ini dibebankan kepada Iran akan berkurang atau bahkan dicabut seluruhnya. Karena sanksi-sanksi ekonomi dianggap sangat menghalangi perekonomian Iran, khususnya dibidang perbankan.

### **Pelonggaran Sanksi Terhadap Republik Islam Iran**

Berdasarkan laporan Badan Energi Atom Internasional (IAEA) pada bulan Oktober 2014, Iran terbukti mematuhi kesepakatan nuklir sementara yang telah dibuat dengan negara P5+1. Iran dikabarkan telah menurunkan kadar sekitar 4.100 kilogram serpihan uranium hingga dua persen dari level alami. Uranium halus dapat digunakan menjadi bahan bakar pembangkit listrik tenaga nuklir, namun bisa juga digunakan sebagai inti bom nuklir jika diproses lewat tahapan lebih tinggi.<sup>46</sup>

---

1336105/politi.iran.dari.hijau.ke.ungu pada Sabtu, 08 Maret 2014 pkl. 10.56 WIB

<sup>46</sup> Iran Patuhi Kesepakatan Nuklir Sementara, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/2014/10/21/1054255-120-7103/iran-patuhi-kesepakatan-nuklir-sementara> pada Selasa, 28 Oktober 2014 pkl. 15.13 WIB

Selama empat bulan perpanjangan kesepakatan, Iran telah menerima sekitar US\$2,8 miliar hasil pendapatan minyak beku yang sebelumnya tertahan di bank luar negeri. Sebelumnya, Iran sudah mendapatkan US\$4,2 miliar. Sebagai gantinya, Iran setuju membuat perencanaan nuklir lainnya, seperti pembuatan bahan bakar nuklir untuk reaktor riset dan juga kegiatan pencairan uranium dengan kadar rendah.<sup>47</sup> Dan pelanggaran dari sanksi-sanksi yang telah ada, Iran pun kembali dapat mengakses aset-aset dan devisa luar negerinya. Pada titik ini Iran telah memperoleh pengakuan internasional atas hak legalnya dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi nuklir untuk tujuan damai.

Inggris menganulir sanksi-sanksi terhadap beberapa entitas bisnis dan pengusaha Iran. Setidaknya lima entitas bisnis Iran dan seorang pengusaha Iran akan mendapatkan keuntungan dari pencabutan sanksi tersebut yakni berupa pencairan aset-aset mereka yang dibekukan di Inggris. Pengumuman pencabutan sanksi itu dilakukan setelah Pengadilan Umum Uni Eropa membatalkan sanksi terhadap lima perusahaan dan seorang pengusaha Iran. Mereka adalah *Sorinet Commercial Trust* (SCT), *Sharif University of Technology*, *National Iranian Tanker Company* (NITC), *Moallem Insurance Company* (MIC) dan *Sina Bank*. Keputusan pengadilan Uni Eropa atas pengusaha Iran, *Sorinet Commercial Trust*, *Sharif University of Technology*, dan NITC ditetapkan tanggal 3 Juli 2014 lalu. Sedangkan untuk *Moallem Insurance Company* pada 10 Juli, se-

mentara *Sina Bank* pada tanggal 4 Juni 2014.<sup>48</sup>

Setelah sanksi Barat terhadap Iran atas program energi nuklirnya, industri otomotif Iran mengalami penurunan dan produsen mobil internasional yang beroperasi di Iran terpaksa meninggalkan negara itu. Namun, setelah pencabutan sebagian sanksi setelah ada kesepakatan nuklir interim Iran dengan negara P5+1 di Jenewa pada November 2013, industri Iran menunjukkan pertumbuhan secara bertahap dan produsen mobil asing raksasa, termasuk Peugeot dan Renault, menyatakan keinginannya untuk kembali ke pasar Iran.

#### **Kondisi Ekonomi Iran Pasca Kesepakatan Nuklir**

Pasca kesepakatan dengan P5+1, pertumbuhan ekonomi Iran pada tahun 2014 meningkat menjadi 3,0 persen dari sebelumnya 1,7 persen pada 2013. Hal ini terjadi akibat pelanggaran sanksi yang dikenakan pada ekspor minyak Iran, pada rantai pasokan di sektor-sektor kunci ekonomi, serta peningkatan kepercayaan konsumen dan bisnis. Kesepakatan ini juga telah menghasilkan peningkatan bertahap dalam ekspor minyak dengan negara-negara Asia yang diperkirakan meningkatkan impor mereka dari Iran sebesar 19,8 persen pada tahun 2014, dengan rata-rata empat klien utama (yaitu China, India, Jepang dan Korea Selatan) mencapai 1,12 juta barel per hari (mbpd).<sup>49</sup>

Selain itu Iran juga diuntungkan dari depresiasi nilai tukar riil melalui pen-

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

---

<sup>48</sup> Inggris Cabut Sanksi Atas Iran diakses dari <http://liputanislam.com/berita/inggris-cabut-sanksi-atas-iran/> pada tanggal 28 Desember 2014 pukul 23.00 WIB

<sup>49</sup> Iran Overview diakses dari <http://www.worldbank.org/en/country/iran/overview> pada tanggal 18 April 2015 pukul 12.00 WIB

ingkatan daya saing internasional dalam ekspor pertanian, manufaktur dan non minyak. Dari data Administrasi Bea Cukai Iran menunjukkan bahwa ekspor non minyak Iran naik 24,2 persen dalam sepuluh bulan pertama (21 Maret 2014-20 Januari 2015). Penurunan laju inflasi pada ekonomi Iran pada tahun 2013 mencapai 36 persen menjadi 15 persen pada tahun 2014.<sup>50</sup>

### Simpulan

Menghadapi berbagai sanksi yang telah dijatuhkan terhadap Iran atas program nuklir damainya, Hassan Rouhani mencoba untuk melakukan suatu perubahan. Rouhani mencoba untuk lebih terbuka dalam melakukan perundingan nuklir dengan negara Barat. Langkah untuk melakukan perundingan inipun disetujui oleh Pemimpin Tertinggi Iran, Ayatollah Khamenei.

Rouhani ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Iran sebagai bagian dari dunia internasional siap melakukan perubahan dan bekerja sama, baik dengan kawan maupun lawan. Tujuan dari dilaksanakannya perundingan ini tidak lain untuk mencabut sanksi-sanksi terhadap Iran yang selama puluhan tahun telah menyusahkan perekonomian negara ini. Walaupun Iran harus mengurangi kapasitas pengayaan uraniumnya selama enam bulan dan Iran harus memberikan keleluasaan bagi IAEA untuk melakukan penyelidikan terhadap program nuklirnya sebagai komitmen Iran mematuhi kesepakatan.

Iran juga bisa memulihkan kondisi ekonominya dengan mendapatkan kembali akses diantaranya pencairan sanksi ekonomi yang diberikan Barat terhadap Teheran senilai US\$7 miliar. Termasuk

juga bisnis produk minyak bumi dan logam mulia akan diizinkan kembali. Iran juga akan memiliki akses untuk ambil bagian dalam penerbangan sipil dan industri otomotif. Iran diizinkan untuk mengimpor dan mengekspor emas dan petrokimia.

Ekonomi dalam negeri Iran juga sudah mengalami kemajuan seperti penurunan laju inflasi pada ekonomi Iran pada tahun 2013 mencapai 36 persen menjadi 15 persen pada tahun 2014, depresiasi nilai tukar riil melalui peningkatan daya saing internasional dalam ekspor pertanian, manufaktur dan non minyak, serta peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Iran.

Dengan adanya kesepakatan nuklir pada November 2013, maka secara otomatis Iran mendapatkan pengakuan internasional atas hak pengayaan uraniumnya. Dan dengan dijalkannya kesepakatan tersebut secara baik oleh Iran, maka Iran dapat dikatakan telah mendapat kepercayaan kembali dari dunia internasional.

### Daftar Pustaka

- William Burr, "A Brief History of U.S.-Iranian Nuclear Negotiations," *Bulletin of the Atomic Scientists*, January/February 2009. Dalam Paul K Kerr. *Iran's Nuclear Program: Status*. Diunduh dari <http://www.fas.org/sgp/crs/nuke/R134544.pdf>
- Sahimi, Mohammad. *Iran's Nuclear Program Part I: It's History*. *Payvand Iran News*, Diakses dari <http://www.Payvand.com/Payvand/sIranNews/03/oct/1015/html>.
- Mohammad Javad Zarif, "Tackling The Iran-U.S. Crisis: The Need for A Paradigm Shift"
- Resistensi Nuklir Sketsa Perjuangan Bangsa Iran Menggapai Kemajuan, diakses dari*

---

<sup>50</sup> *Ibid.*,

- <http://Indonesian.irib.ir/nuklir/resistensi.htm>
- U.N. Wants To Verify If Iran Atomic Plans Peaceful”, *Reuters*, 4 Februari 2003, diakses dari <http://iranexpert.com/>,  
Sanctions Threat over Iran’s Nuclear Program”, *Financial Times*, 1 Juli 2005, diakses dari [http://www.nti.org/e\\_research/profiles/Iran.htm](http://www.nti.org/e_research/profiles/Iran.htm)
- Charles Recknagel, “Iran: New President Represents Second Generation of Islamic Revolutionaries”, *Sunday*, June 26, 2005, Diakses dari <http://www.rferl.org/featuresarticle/2005>
- Steven R. Weisman dan Nazila Fathi, "Iranians Reopen Nuclear Centers," *New York Times*, 11 Januari 2006
- Security Council Demands Iran Suspend Uranium Enrichment by 31 August, or Face Possible Economic, Diplomatic Sanctions," *Department of Public Information*, United Nations, 31 Juli 2006.
- Hassan, Hussein D. *Iran: Profile of Presiden Mahmoud Ahmadinejad*.
- Dampak Sanksi Uni Eropa dan AS ke Iran Pada Indonesia diakses dari <http://old.setkab.go.id/en/artikel-3699-dampak-sanksi-uni-eropa-dan-as-ke-iran-pada-indonesia.html> pada tanggal 05 April 2014 pukul 23.22 WIB
- Atmaja, Yan Crishna Dwi., *Menlu Rusia Bergabung dalam Perundingan Nuklir Iran di Jenewa*. (2013) diakses dari <http://satuharapan.com/read-detail/read/menlu-rusia-bergabung-dalam-perundingan-nuklir-iran-di-jenewa/>
- Iran Bertekad Hasilkan Kesepakatan Nuklir diakses dari <http://www.dw.de/iran-bertekad-hasilkan-kesepakatan-nuklir/a-17241494>
- IAEA Desak Iran Agar Lebih Kooperatif diakses dari <http://www.dw.de/iaea-desak-iran-agar-lebih-kooperatif/a-16240539>
- Iran Tolak Hentikan Pengayaan Nuklir diakses dari <http://okezone.com/read/2012/05/24/412/635099/iran-tolak-hentikan-pengayaan-nuklir>
- T. Rourke, John, *International Politics on The World Stage*, London: The Dushkin Publishing Group Inc. 1991, dalam Andi Gilang, *Makalah: Program Proliferasi Nuklir Iran Era Presiden Mahmoud Ahmadinejad*
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Edisi Revisi), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Herman S, Yodi, Fallen, Agung, *Makalah: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)*, Fakultas Teknik Industri, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2011
- Zaenudin, Djafar, *Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1996
- Jamaan, Ahmad, *Politik Hukum Internasional dalam Nuklir Iran-AS*, Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Vo. 14, No. 1 Juli, h. 30-57, 2007
- Iran Persilakan Tim Pengawas Datang diakses dari [http://dunia.news.viva.co.id/news/read/93973-iran\\_persilakan\\_tim\\_pengawas\\_datang](http://dunia.news.viva.co.id/news/read/93973-iran_persilakan_tim_pengawas_datang)
- IAEA Desak Iran Agar Lebih Kooperatif diakses dari <http://www.dw.de/iaea-desak-iran-agar-lebih-kooperatif/a-16240539>
- Fasilitas Nuklir Iran Segera Diinspeksi diakses dari <http://www.dw.de/fasilitas-nuklir-iran-segera-diinspeksi/a-17357892>
- Konsep Strategi Definisi Perumusan

- diakses dari <http://jurnal-sdm.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>
- Coplin, William D., *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Bandung, CV Sinar Baru, 1992
- <http://www.president.ir> 9 Juni 2008
- Leader Says Iran not after A-Bomb, Blasts US 'Deception'*, Islamic Republic News Agency, 19 August 2005, diakses dari [http://www.nti.org/e\\_research/profiles/Iran](http://www.nti.org/e_research/profiles/Iran),
- Rouhani's Foreign Policy: *How to Work With Iran's Pragmatic New President* <http://www.foreignaffairs.com/articles/139531/mohsen-milani/rouhanis-foreign-policy>
- Kemana Janji Muluk Ahmadinejad? <http://www.dw.de/kemana-janji-muluk-ahmadinejad/a-16844586>
- Iran Tawarkan Investasi Asing Bisnis Minyak Mentah <http://internasional.kompas.com/read/2014/02/27/1925539/Iran.Tawarkan.Investasi.Asing.Bisnis.Minyak.Mentah>
- Shoelhi, M, *Diambang Keruntuhan Amerika*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta, 2007
- Richard N Haass, *Answering Iran*, CFR, diakses dari <http://www.cfr.org/iran/answering-iran/p27197>
- Iran dalam Bayangan Agenda AS, Suara Merdeka, edisi Rabu, 19 April 2006
- Ahmadinejad Tolak Proposal Barat diakses <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/05/26/65109/Ahmadinejad.Tolak.Proposal.Barat>
- Iran Tolak Tim IAEA Inspeksi Nuklirnya <http://news.okezone.com/read/2012/02/21/412/579856/iran-tolak-tim-iaea-inspeksi-nuklirnya>
- Iran Tolak Prasyarat Perundingan diakses dari <http://www.dw.de/iran-tolak-prasyarat-perundingan/a-15867506>
- Politik Iran, dari Hijau ke Ungu diakses <http://www.tekno.kompas.com/read/2013/08/06/1336105/politi.iran.dari.hijau.ke.ungu>
- Iran Patuhi Kesepakatan Nuklir Sementara, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20141021054255-120-7103/iran-patuhi-kesepakatan-nuklir- sementara>
- Inggris Cabut Sanksi Atas Iran diakses <http://liputanislam.com/berita/inggris-cabut-sanksi-atas-iran/>
- Iran Overview diakses dari <http://www.worldbank.org/en/country/iran/overview>

